

HUBUNGAN PERILAKU *CARING* PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RSI PKU MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN

Duta Pradana Haryono¹⁾, Nur Izzah^{*2)}

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia¹⁾²⁾

e-mail: izzah.priyogo@yahoo.com¹⁾

Submitted: 24/01/2025 - Revised: 25/02/2025 - Accepted: 03/03/2025

ABSTRAK

Perilaku *caring* perawat sangat dibutuhkan pasien, karena kondisi pasien yang harus dirawat secara tiba-tiba sering mengalami kecemasan saat masuk ke rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Alat ukur menggunakan *Caring Behavior Assesment Tools* (CBAT) dan *Zung Self-Anxiety Rating Scale* (ZSAS). Analisa data menggunakan uji *fisher's exact*. Jumlah sampel 100 responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian diketahui 51 orang (51%) menyatakan perilaku *caring* perawat kurang dan 91 orang (91%) tidak mengalami kecemasan selama menjalani rawat inap. Hasil uji *fisher's exact* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap dengan p value: 0,160 dan OR: 3,739 artinya perawat yang memiliki perilaku *caring* baik, berpeluang 4 kali lebih besar untuk tidak menyebabkan kecemasan pada pasien dibandingkan dengan perawat yang memiliki perilaku *caring* yang kurang. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien. Rekomendasi untuk rumah sakit agar lebih meningkatkan kinerja pelayanan keperawatan dan keterampilan perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Kata Kunci: *Perilaku caring perawat, tingkat kecemasan.*

ABSTRACT

The compassionate actions of nurses are greatly appreciated by their patients, who frequently exhibit symptoms of anxiety upon being admitted to the hospital due to the urgency of their medical needs. The purpose of this study is to determine the relationship between nurses' caring behavior and patient anxiety. This study is a correlational study design with cross-sectional approach. Caring Behavior Assessment Tools (CBAT) and the Zung Self-Anxiety Rating Scale (ZSAS) are used as the instrument. Fisher's exact test was used to analyze the data. Total sample size of 100 respondents obtained via incidental sampling. The results showed that 51 respondents (51%) stated that the nurse's caring behavior was lacking and 91 people (91%) did not experience anxiety during hospitalization. The results of the Fisher's exact test showed that there was no significant relationship between the caring behavior of nurses and the anxiety level of patients in the inpatient room with p value: 0.160 and OR: 3.739 meaning that nurses who have good caring behavior are 4 times more likely not to cause anxiety in patients compared to nurses who have less caring behavior. The results of the study showed that there was no relationship between the caring behavior of nurses and the patient's anxiety level. Recommendations for hospitals to further improve the performance of nursing services and the skills of nurses in providing services to patients

Keywords: *Nurse, Caring Behavior, Anxiety Level.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari sejarah kehidupan bangsa. Setelah Indonesia merdeka, pelayanan kesehatan masyarakat diciptakan sesuai dengan kewajiban pemerintah untuk melindungi warganya dari masalah kesehatan. Kesehatan adalah hak asasi manusia yang tertulis dalam UUD 1945. Pemerintah membangun infrastruktur di berbagai pelosok negeri untuk memenuhi kewajibannya melindungi masyarakat dari gangguan kesehatan.

Pelayanan kesehatan pada Tahun 2009 telah dilakukan upaya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit, serta memulihkan kesehatan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat menurut kementerian kesehatan Republik Indonesia (Cholifah et al., 2019). Kemajuan teori keperawatan, khususnya teori *caring* Watson, sangat mendukung peningkatan mutu pelayanan keperawatan. *Caring* adalah inti dari praktik keperawatan karena kepedulian adalah strategi dinamis dimana perawat bertujuan untuk terus meningkatkan perawatan yang mereka tawarkan kepada pasien dan keluarga mereka. Kemampuan untuk memberikan perhatian sebaik mungkin, pengawasan yang ketat, perasaan empati terhadap orang lain, dan perasaan cinta atau kasih sayang adalah contoh dari kepedulian secara umum.

Caring adalah strategi dinamis dimana perawat bertujuan untuk terus meningkatkan perawatan yang mereka berikan kepada pasien. Perawatan fisik, emosional, dan psikologis semuanya ditujukan untuk meningkatkan rasa aman dan keselamatan pasien. Perilaku *caring* perawat sangat dibutuhkan pasien, kondisi dimana pasien yang sering merasakan kecemasan yang ditimbulkan atau dirasakan oleh pasien dan keluarganya ketika harus dirawat tiba-tiba atau tidak terduga saat masuk ke rumah sakit. Kecemasan akan terus menyertai baik pasien dan keluarga dalam segala tindakan pengobatan bagi pasien. Kecemasan memiliki dua arti yaitu kecemasan sebagai emosi merupakan pengalaman subjektif individu, memiliki kekuatan tersendiri dan sulit diamati secara langsung. Perawat dapat mengidentifikasi kecemasan pasien dari perubahan perilaku pasien. Kecemasan sebagai emosi tidak memiliki objek khusus, tidak diketahui penyebabnya dan didahului oleh pengalaman baru (Pranata, 2021).

World Health Organization (WHO) pada Tahun 2016 menyebutkan bahwa 70% pasien yang dirawat inap merasakan kecemasan, yang disebabkan oleh 40% karena memiliki penyakit kronis dan 30% karena rendahnya dukungan pelayanan baik dari segi fasilitas kesehatan maupun pelayanan yang diberikan secara langsung, salah satu faktor

penentu pasien kecemasan sebesar 55% karena kurangnya perilaku *caring* tenaga Kesehatan (Novikasari et al., 2020).

Data di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan menunjukkan bahwa pada Tahun 2022 terdapat 12.726 pasien di rawat inap. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diperoleh data pasien rawat inap memiliki tingkat kecemasan yang berbeda antar pasien yang satu dengan pasien yang lainnya. Lima (50%) pasien mengatakan cemas, tiga (30%) mengatakan lumayan cemas, dan dua (20%) pasien mengatakan biasa-biasa saja. Pasien mengungkapkan sebagian perawat berperilaku baik kepada pasien, perawat juga bersikap sopan dan ramah, dan bersedia menyediakan keperluan pasien, memberikan jawaban pertanyaan-pertanyaan pasien. Tetapi juga terdapat beberapa dari perawat yang menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap pasien. Pasien mengungkapkan perawat yang berperilaku kurang baik, seringkali melayani pasien dengan seadanya dan tanpa berkomunikasi dengan pasien, bahkan ketika pasien bertanya tentang kondisi kesehatannya, perawat tidak memberitahu jawaban yang sesuai maksudnya.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berada di rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, dimana dalam penelitian ini sampel terdiri dari 100 responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen yakni kuesioner *Caring Behavior Assessment Tool* dan *Zung Self-Rating Anxiety Scale*. Penelitian ini dilakukan pada Tanggal 20 Juli – 3 Agustus 2023 di Ruang Matahari dan Kenanga RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti telah melakukan di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan. Penelitian dilakukan terhadap 100 pasien rawat inap selama tujuh hari. Responden adalah pasien di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan yang pada saat penelitian dilakukan pada Tanggal 20 juli – 3 Agustus 2023 dan mendapatkan 100 responden.

Gambaran perilaku *caring* perawat

Hasil penelitian perilaku *caring* perawat dikategorikan berdasarkan nilai *cut off point* menggunakan nilai median sebesar 140 karena uji normalitas data tidak normal dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Perilaku *Caring* Perawat di Ruang Rawat Inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

Perilaku <i>caring</i> perawat	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	49	49
Kurang	51	51
Total	100	100

Hasil analisa menunjukkan bahwa lebih dari separuh yaitu 51% perilaku *caring* perawat dalam memberikan perilaku *caring* kepada pasien kurang dan 49% memiliki perilaku caring baik.

Gambaran tingkat kecemasan pasien

Tabel 1.2

Distribusi Tingkat Kecemasan Pasien di Ruang Rawat Inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak cemas	91	91
Kecemasan ringan	9	9
Total	100	100

Hasil analisa menunjukkan bahwa hampir semua yaitu 91% pasien tidak mengalami kecemasan selama menjalani rawat inap dan hanya 9% yang memiliki kecemasan ringan.

Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien

Tabel 1.3

Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien di Ruang Rawat Inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

Tingkat Kecemasan	Perilaku <i>Caring</i> Perawat						ρ value	OR 95% CI
	Baik		Kurang		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Tidak cemas	47	47	44	44	49	49	0,160	3,739
Cemas ringan	2	2	7	7	51	51		(0,737- 18,974)
Total	49		51		100			

Uji *chi square* tidak bisa digunakan karena nilai *expected count* $E < 5$ maka analisis dilakukan dengan menggunakan uji *fisher's exact*. Hasil uji *fisher's exact* diperoleh p value sebesar $0,160 > \alpha$ (0,05), sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan. Namun berdasarkan nilai *odd ratio* (OR) sebesar 3,739 (0,737-18,974) yang berarti perawat yang memiliki perilaku *caring* baik, berpeluang 4 kali lebih besar untuk tidak menyebabkan kecemasan pada pasien dibandingkan dengan perawat yang memiliki perilaku *caring* yang kurang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan.

Gambaran perilaku *caring* perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh yaitu 51 orang (51%) menyatakan bahwa perilaku *caring* perawat kurang. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian (Purwaningsih, 2018) menyebutkan bahwa 57,9% responden menyatakan bahwa perilaku *caring* perawat dalam kategori baik dan 42,1% responden yang menyatakan bahwa perilaku perawat tidak *caring*.

Perilaku *caring* perawat yang kurang pada pasien di ruang rawat inap berdampak pada mutu pelayanan yang diberikan perawat sehingga dapat mencegah kecelakaan pada pasien dan menjamin keselamatan pasien. Hal ini sesuai dengan Wardhani (2018) dalam (Pradana, 2019) yang menyatakan bahwa rumah pelayanan kesehatan yang diberikan rumah sakit harus mampu mengurangi resiko, mencegah cedera akibat proses pelayanan pasien.

Perilaku *caring* perawat yang baik berdampak pada kenyamanan pasien dan membantu pasien dalam proses penyembuhannya. Hal ini sesuai dengan (Nurahayu, 2018) perilaku *caring* sangat penting untuk tumbuh kembang, memperbaiki dan meningkatkan kondisi atau cara hidup manusia. Sehingga seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus mencerminkan perilaku *caring* dalam setiap tindakan.

Perawat yang masih mempunyai perilaku *caring* yang kurang dapat meningkatkan perilaku *caring* dengan pelatihan peningkatan kemampuan dengan mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan, menanamkan kepercayaan dan harapan, pengembangan hubungan saling percaya dan meningkatkan serta menerima ungkapan perasaan yang positif dan negatif.

Gambaran tingkat kecemasan pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua yaitu 91 orang (91%) tidak mengalami kecemasan selama menjalani rawat inap. Pada umumnya pasien yang menjalani rawat inap akan mengalami kecemasan karena di rawat secara tiba-tiba atau tidak terduga di rumah sakit. Namun, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi stressor pasien seperti dukungan keluarga sehingga pasien dapat mengontrol kecemasan dalam diri pasien. Masih banyak faktor stress yang dapat mempengaruhi kecemasan pasien yang akan dirawat 32jam yang menjalani rawat inap mengalami kecemasan karena proses rawat inap merupakan sesuatu yang menimbulkan rasa tidak nyaman baik secara fisik maupun psikologis bagi pasien. Rawat inap merupakan ancaman bagi kondisi kesehatan pasien yang mengakibatkan pasien mempunyai rasa takut terhadap ancaman tersebut, sehingga menimbulkan kecemasan. Hal ini sesuai dengan (Manurung, 2016) yang menyatakan bahwa kecemasan adalah gangguan dari rasa ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, yang tidak dapat dihindari dari berbagai hal yang berbahaya dan dapat pula menimbulkan gejala-gejala dan respon dari tubuh.

Responden yang mengalami kecemasan ringan dapat disebabkan proses rawat inap yang dijalani merupakan salah satu ketegangan yang mengancam integritas fisik. Hal ini sesuai dengan Sulistiwati (2014) dalam (Trisnahreni, 2020) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah ancaman integritas fisik meliputi sumber internal, meliputi kegagalan mekanisme fisiologis sistem imun, regulasi suhu tubuh, perubahan biologis normal dan sumber eksternal, meliputi paparan terhadap infeksi virus dan bakteri, kekurangan nutrisi tidak adekuatnya tempat tinggal.

Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap

Penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden yang semuanya adalah pasien di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan. Berdasarkan Tabel 5.3 didapatkan bahwa perilaku *caring* perawat yang masuk kriteria kurang sebanyak 51 perawat (51%) sedangkan perilaku *caring* perawat yang masuk kriteria baik sebanyak 49 perawat (49%). Tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan dengan kriteria tidak cemas sebanyak 91 responden (91%) dan dengan kecemasan ringan ada 9 responden (9%).

Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* sebesar $0,160 > \alpha (0,05)$, sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan. Nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar

3,739 yang berarti perawat yang memiliki perilaku *caring* baik, berpeluang 4 kali lebih besar untuk tidak menyebabkan kecemasan pada pasien dibandingkan dengan perawat yang memiliki perilaku *caring* yang kurang.

Hal ini sejalan dengan (Sihombing, Karo, & Barus, 2021) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *caring behavior* perawat dengan tingkat kecemasan pasien isolasi Covid-19 di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elizabeth Medan. Hal ini dikarenakan persepsi antara perawat dan pasien berbeda tentang perilaku prioritas yang dibutuhkan pasien dalam hal menurunkan kecemasan.

Kecemasan pasien tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku *caring* perawat, ada beberapa faktor yang dapat mendukung tingkat kecemasan pasien seperti dukungan keluarga dan kondisi lingkungan pasien. Pasien yang cukup mendapat dukungan dari keluarga akan menurunkan kecemasan diri pasien sehingga perilaku *caring* perawat akan berpengaruh sangat kecil dalam pelayanan keperawatan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Sungkowo, Choiriyah, & Priyanto, 2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi mayor di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung.

D. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar perawat di Ruang Matahari dan Kenanga RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan memiliki perilaku *caring* yang bervariasi 51% tergolong kurang dan 49% baik tingkat kecemasan pasien secara umum tetap rendah, dengan 91% pasien tidak mengalami kecemasan. Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien ($p = 0,160 > 0,05$), namun peluang empat kali lebih besar bagi pasien untuk tidak cemas ketika dirawat oleh perawat dengan perilaku *caring* baik menunjukkan bahwa faktor empati dan perhatian tetap berperan penting secara klinis maupun emosional.

SARAN

Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas kajian dengan memasukkan faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kecemasan pasien, baik dari aspek internal seperti usia, tingkat stres, dan kondisi psikologis, maupun eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan ruang rawat. Rumah sakit juga perlu memperkuat pelatihan perilaku *caring* bagi perawat sebagai bagian dari peningkatan mutu pelayanan holistik yang tidak hanya berorientasi pada kesembuhan fisik, tetapi juga kesejahteraan emosional pasien.

DAFTAR PUSTAKA

ARTIKEL ILMIAH

- Novikasari, L., & Hairunisa. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Anak Rawat Inap Di Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. *Malahayati Nursing Journal* , 482-483.
- Nurahayu, D. (2018). hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak. hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak.
- Pradana, F. A. (2019). hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien yang mendapatkan pelayanan di instalasi gawat darurat. 44.
- Pranata, L. (2021). *Manajemen Keperawatan "Kualitas Pelayanan Keperawatan"*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Purwaningsih, D. F. (2018). perilaku caring perawat pelaksana di ruang rawat inap. *jurnal ilmiah kesehatan* .
- Sihombing, D. T., Karo, M., & Barus, M. (2021). hubungan caring behavior perawat dengan tingkat kecemasan pasien isolasi covid-19 di ruang st. laura rs. santa elizabeth medan.
- Sungkowo, W. R., Choiriyyah, Z., & Priyanto. (2016). Hubungan Perilaku Caring Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Mayor Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Temanggung. *jurnal gizi dan kesehatan* , 142-149.
- Trisnahreni, D. (2020). hubungan kualitas pelayanan keperawatan dengan tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap. 49.

BUKU

- Cholifah, Ameli, P., & Nisak, U. K. (2019). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jawa Timur: Umsida Press.
- Manurung, N. (2016). *Terapi Reminiscense, solusi pendekatan sebagai upaya tindakan keperawatan dalam menurunkan kecemasan, stres dan depresi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.